



Pelatihan English for Library Guiding Service sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Balaiyanpus DPAD DIY

Ari Nurhayati*, Nandy Intan Kurnia dan Niken Anggraeni

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 55281

*Email korespondensi: nandy_intankurnia@uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Feb 2025

Accepted: 23 Mei 2025

Published: 30 Jul 2025

Kata kunci:

Bahasa Inggris untuk

Pustakawan;

Balaiyanpus DPAD

DIY;

Layanan Pemandu

Perpustakaan

Keyword:

English for Librarians;

Balaiyanpus DPAD

DIY;

Library Guiding

Service

ABSTRAK

Background: Tuntutan akan profesionalisme pekerjaan mengharuskan pustakawan memiliki keterampilan tidak saja terkait dengan dunia perpustakaan, tetapi juga penguasaan bahasa asing, dalam hal ini Inggris, yang mumpuni. Salah satu program yang menuntut penguasaan bahasa asing adalah *library guiding service* atau lazim disebut *library tour* yang memberikan layanan memandu tamu termasuk dari manca negara. Oleh karena itu, Program Studi Sastra Inggris UNY mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pustakawan di Balaiyanpus DPAD DIY, yang dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat baik lokal maupun internasional. **Metode:** Memberikan materi *Dealing with Guest, Giving Direction, Giving information about Collections and Services*, dan praktek *role play* yang menampilkan kemampuan berbahasa Inggris para peserta secara berkelompok. **Hasil:** Skor kepuasan peserta yang cukup tinggi terkait topik pelatihan, susunan materi, cara penyampaian, komunikasi, media/alat, ketepatan waktu, dan manfaat, menunjukkan adanya relevansi antara kebutuhan mitra dengan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil evaluasi, mitra berharap agar kegiatan serupa dapat kembali dilakukan secara berkala karena kebermanfaatannya dapat langsung dirasakan oleh para peserta.

ABSTRACT

Background: The demand for professionalism at work obliges librarians to have skills, not only related to library management but also foreign language mastery, especially English as an international language. One of library programs that need language mastery is library guiding service or library tours, which provides services by guiding library guests including those from foreign countries. To succeed the program, English mastery is undeniably useful to communicate with foreigners. Thus, the English Literature Study Program UNY conducted a community service program to improve the librarians' English skills to serve international guests, which in itself will improve their quality, both locally and internationally. **Methods:** Workshop by providing several materials, namely *Dealing with Guests, Giving Direction, Giving Information on Collections and Services*, and role play which showcased the English language skills of the participants. **Results:** High score of the participants' satisfaction related to the topic of workshop, materials, teaching method, communication, media, punctuality, and benefits, shows the relevance between the participants' needs and the PKM team. **Conclusions:** Based on the evaluation results, the participants hoped that similar activities could be carried out regularly because the participants could feel the benefits directly.



PENDAHULUAN

Interaksi dan komunikasi individu maupun komunitas tidak lagi terkendala oleh batas dan sekat geografis dan kultural di zaman global ini. Hal ini menuntut kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi karena kemampuan tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan kesuksesan di masyarakat yang semakin kompetitif. Pergerakan barang dan jasa, transfer budaya dan pengetahuan terjadi begitu cepat. Pergaulan global membutuhkan sarana komunikasi yang dapat dipahami oleh semua pihak. Tentu saja peranan bahasa menjadi sangat penting dalam komunikasi global tersebut. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi alat komunikasi global. Sebagaimana ditulis dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh [British Council \(2013\)](#), Bahasa Inggris tetap menjadi bahasa internasional yang dominan di abad XXI dengan pengguna sebanyak 1,75 miliar orang di seluruh dunia. Jumlah ini merupakan seperempat dari penduduk dunia. Dengan kata lain, satu di antara empat orang di dunia menggunakan Bahasa Inggris, baik sebagai bahasa sehari-hari maupun sebagai bahasa resmi yang berhubungan dengan bidang atau pekerjaan mereka.

Dominasi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tidak hanya dalam bidang komunikasi, namun juga di bidang-bidang strategis lain seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, diplomasi, dan pertahanan. Sebuah survei yang dilakukan oleh Ipsos Global Public Affairs mengungkapkan bahwa 16.344 pekerja di 26 negara yang disurvei, 67 persen mengatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling sering digunakan ketika mereka berkomunikasi dengan orang-orang atau relasi bisnis dari luar negeri ([Michaud, 2012](#)). Hal ini menggambarkan tantangan sekaligus peluang untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris dengan baik. Dengan menguasai Bahasa Inggris sebagai bahasa yang dominan dalam komunikasi di berbagai sektor, peluang lembaga termasuk yang memberi layanan kepada publik untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa dan memperluas relasi menjadi semakin terbuka.

Tantangan ini juga dihadapi oleh Balai Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah yang berlokasi di Yogyakarta, sebuah lembaga di bawah naungan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memberikan layanan pustaka dan informasi kepada masyarakat luas. Lembaga ini memiliki fasilitas yang memadai dengan berbagai ruang sesuai peruntukannya dan berbagai koleksi, seperti buku, referensi, budaya, Braille, koleksi langka dan umum.

Meskipun perpustakaan di tanah air menyediakan informasi dan berbagai layanan yang bermanfaat, namun jumlah pengunjung perpustakaan relatif lebih sedikit dibanding yang berkunjung ke pusat perbelanjaan. Tentu saja ini menjadi keprihatinan kita bersama. Salah satu magnet yang berpotensi menarik masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan adalah program library tour. Dengan program tersebut pengunjung dapat melakukan wisata sekaligus belajar untuk lebih mengenal perpustakaan ([Hermanto, 2020](#)).

Library tour yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk lebih mengenal perpustakaan tersebut juga dimiliki oleh Balaiyanpus, Tentu saja pengunjung yang mendatangi perpustakaan ini tidak terbatas kalangan masyarakat lokal atau dari wilayah lain di tanah air,

tetapi juga pengunjung dari negara lain. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan dalam memberikan layanan prima kepada pengunjung asing. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris untuk memperlancar layanan kepada pengunjung menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditunda, oleh karena itu program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berupa pelatihan library guiding service bagi pustakawan di Balai Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta (Balaiyanpus DPAD DIY).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berbentuk pelatihan secara tatap muka yang dilaksanakan sejak bulan Februari hingga September 2024 sejak persiapan hingga pelaporan. Akan tetapi, waktu pelatihan dilaksanakan dalam rentang bulan Juni sampai dengan Juli 2025 yang meliputi 5x pertemuan. Sedangkan sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pegawai Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY yang berjumlah 22 orang. Adapun lokasi pelaksanaan pelatihan adalah di Balai Layanan Perpustakaan DIY yang terletak di Jalan Raya Janti, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana PKM melakukan agar dapat memperoleh gambaran faktual dan objektif dari mitra sasaran. Tahapan ini dilaksanakan di bulan Februari 2024, dengan melaksanakan komunikasi informal dengan perwakilan mitra dari Balaiyanpus DPAD DIY. Gambaran persoalan yang diperoleh dari mitra sasaran dapat membantu tim pelaksana PKM dalam membantu mencari solusi untuk membantu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra, khususnya terkait usaha untuk meningkatkan layanan Balaiyanpus DPAD DIY melalui pelatihan English for Library Guiding Service.

Pada tahap ini tim pelaksana juga melakukan FGD Persiapan Materi Pelatihan dengan secara bersama-sama mendiskusikan tentang materi pelatihan dan kuesioner untuk evaluasi kegiatan. Dari diskusi tersebut disepakati materi yang akan digunakan, serta pertanyaan yang disusun untuk melakukan evaluasi di akhir kegiatan. Selain itu, pada tahap ini juga dibahas berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program dan ketersediaan peralatan tersebut di lokasi untuk kelancaran program.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan program, pelatihan ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan mitra, yakni pada tanggal 14 Juni, 20 Juni, 26 Juni, 27 Juni, 2 Juli 2024. Kegiatan pada tahap ini diawali dengan pelaksanaan pre-test pada tanggal 14 Juni 2024. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembuka dari rangkaian pelatihan yang dilaksanakan di Balaiyanpus DPAD DIY. Pre-test perlu dilakukan agar tim pelaksana PKM mendapatkan gambaran sejauh mana penguasaan awal peserta terkait keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris sehingga tim pelaksana dapat mengolah dan membuat materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre-test*

Seperti yang nampak pada [Gambar 1](#), pre-test dilaksanakan sebagai kegiatan pembuka dari rangkaian pelatihan yang dilaksanakan di Balaiyanpus DPAD DIY. Pre-test ini dilakukan dengan cara mewawancarai peserta sejumlah 22 orang. Hal ini perlu dilakukan agar tim pelaksana PKM mendapatkan gambaran sejauh mana penguasaan awal peserta terkait keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris sehingga tim pelaksana dapat mengolah dan membuat materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kegiatan kedua adalah pelatihan yang mengangkat topik *Dealing with Guest*. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024. Pelatihan ini dibuka dengan penjelasan tentang ekspresi dan fungsi berbahasa Inggris dalam menerima tamu.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dengan topik *Dealing with Guest*

[Gambar 2](#) menunjukkan pemberian materi yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM terkait topik *Dealing with Guest*. Kegiatan ini juga disertai dengan pemberian contoh-contoh penggunaan ekspresi-ekspresi terkait topik *Dealing with Guest* melalui media audio visual yang menampilkan video berupa percakapan terkait topik yang dibahas. Dengan topik ini diharapkan peserta pelatihan dapat memberikan layanan kepada tamu yang datang ke Balaiyanpus DPAD DIY dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pelatihan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024 dengan mengangkat topik *Giving Direction*. Pada kesempatan kali ini pelatihan difokuskan pada pembahasan terkait ekspresi-ekspresi yang dapat digunakan saat harus memberikan informasi tentang arah pada tamu yang berkunjung ke Balaiyanpus DPAD DIY.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan dengan topik *Giving Direction*

Gambar 3 menunjukkan aktivitas yang dilakukan peserta dalam mencermati gambar penunjuk arah di sebuah gedung. Dengan kegiatan ini peserta diharapkan dapat secara langsung menggunakan ekspresi-ekspresi terkait arah dengan menggunakan bahasa Inggris, baik untuk menanyakan arah maupun memberikan petunjuk arah.

Pada tanggal 27 Juni 2024 dilaksanakan pelatihan dengan topik *Giving Information about Collections and Services*. Pelatihan ini difokuskan pada materi mengenai koleksi-koleksi dan layanan-layanan yang ada di Balaiyanpus DPAD DIY.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan dengan topik *Giving information about Collections and Services*

Gambar 4 menunjukkan kegiatan praktek berbahasa Inggris secara berpasang-pasangan dalam menjelaskan koleksi dan layanan Balaiyanpus DPAD DIY. Peserta diharapkan tidak hanya dapat memberikan penjelasan terkait koleksi yang ada di Balaiyanpus DPAD DIY, namun juga harus dapat memberikan informasi tentang berbagai bentuk fasilitas dan layanan yang terdapat di sana, seperti layanan mendongeng, layanan bermain anak-anak, layanan baca dan tulis Braille, dan layanan pemutaran film audio visual.

Setelah mendapatkan pelatihan selama tiga kali pertemuan, maka pada pertemuan keempat di tanggal 2 Juli 2024 dilaksanakan praktek demonstrasi dalam bentuk role play. Pada kesempatan ini peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan mereka secara berkelompok, terkait topik-topik yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.



Gambar 5. Pelaksanaan Praktek Role Play

Gambar 5 menunjukkan kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan topik-topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Para peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi membuat dialog dalam bahasa Inggris dan kemudian memperagakannya di depan kelas.

Setelah selesainya rangkaian Pelatihan English for Library Guiding Service Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Balaiyanpus DPAD DIY maka tim penyelenggara kegiatan PKM melakukan evaluasi kegiatan dengan meminta peserta pelatihan untuk mengisi google form berupa kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pelaksana PKM.

Formulir Evaluasi PKM *English for Library Guiding Service*

Peserta Yang Terhormat,

Mohon berkenan mengisi kuesioner berikut sebagai evaluasi pelaksanaan program PKM "Pelatihan English For Library Guiding Service Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY". Atas bantuan dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Tim PKM Sastra Inggris UNY
2024

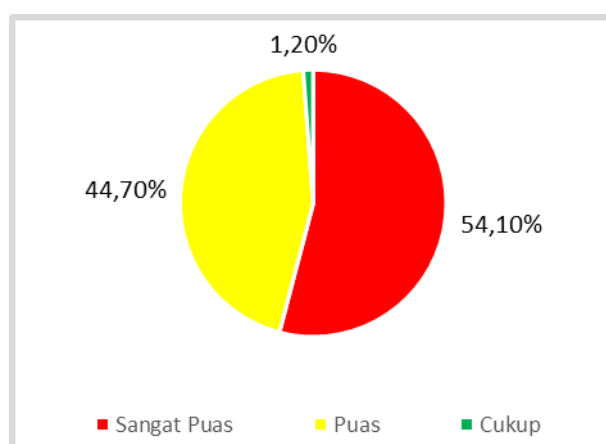
Keterangan:
1 - tidak baik
2 - kurang
3 - cukup
4 - baik
5 - sangat baik

[Sign in to Google to save your progress. Learn more](#)

* Indicates required question

Gambar 6. Contoh Angket

Gambar 6 menunjukkan formulir evaluasi kegiatan PKM yang disiapkan oleh Tim PKM prodi Sastra Inggris UNY menggunakan Skala Likert 5 poin, yang digunakan untuk menjaring pendapat peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil kuesioner digunakan sebagai media untuk dapat melihat sejauh mana kepuasan mitra terhadap pelaksanaan Pelatihan English for Library Guiding Service Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Balaiyanpus DPAD DIY. Selain itu, hasil dari kuesioner juga diperlukan oleh tim pelaksana program PKM sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.



Gambar 7. Diagram Hasil Evaluasi

Gambar 7 menunjukkan hasil kuesioner yang secara singkat dapat dilaporkan bahwa 54.1% peserta memberi skor sangat puas (5) dengan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh Prodi Sastra Inggris UNY, 44.7% memberi skor puas (4), 1.2% memberi skor cukup (3) sebagaimana terlihat dalam diagram di atas. Skor kepuasan peserta menunjukkan penilaian peserta terhadap pelaksanaan pelatihan secara menyeluruh, yakni terkait dengan topik pelatihan, susunan materi, cara penyampaian, komunikasi, media/alat, ketepatan waktu, dan manfaat.

Adanya dialog/diskusi prapelaksanaan pelatihan antara tim pelaksana PKM dan mitra memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dan ekspektasi mitra PKM. Selain itu terlaksananya pre-test menjadi pijakan awal bagi tim pelaksana PKM untuk menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat penguasaan Bahasa Inggris peserta. Skor kepuasan peserta mencerminkan adanya kebermanfaatan materi dengan kebutuhan profesionalisme peserta.

Terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris peserta, terselenggaranya kegiatan role play di akhir kegiatan mengindikasikan meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris dan rasa percaya diri peserta apabila dibandingkan dengan saat dilaksanakannya pre-test. Keberanian dan totalitas peserta yang ditunjukkan saat role play menunjukkan penguasaan materi yang telah diberikan oleh tim pelaksana PKM.

Adapun masukan yang diberikan oleh mitra berkaitan dengan keberlanjutan program dengan kegiatan-kegiatan serupa, seperti pelatihan MC, Bahasa Inggris untuk anak, serta perlunya menambah alat peraga dalam pelatihan. Hal ini dapat diartikan sebagai antusiasme mitra untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk membantu meningkatkan profesionalisme kerja mereka, dan di saat yang sama dapat membuka peluang kerjasama.

Pembahasan

Perkembangan informasi dan globalisasi berdampak pada sebagian besar orang di seluruh dunia. Mereka berkomunikasi dengan orang lain dari negara lain menggunakan satu bahasa yang dikenal secara internasional, yaitu Bahasa Inggris (Rao, 2019). Sebagai bagian dari masyarakat dunia, kondisi tersebut memaksa orang untuk beradaptasi dan berupaya menguasai bahasa tersebut sehingga bisa berbahasa Inggris dirasa sebagai suatu kebutuhan.

Bagi masyarakat Indonesia, Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama dan utama yang dipelajari. Tidak hanya digunakan untuk komunikasi, Bahasa Inggris juga digunakan untuk menyerap dan menyebarkan informasi, ilmu, dan teknologi (Saleh, 2015). Pendek kata, menguasai bahasa Inggris dapat menjadi kunci untuk membuka akses komunikasi dan informasi baik lisan maupun tertulis dengan berbagai pihak di masa sekarang ini.

Terkait dengan kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh tim PKM program studi Sastra Inggris UNY, seperti yang disampaikan oleh Alfarisy (2019), terdapat sebuah urgensi penguasaan bahasa Inggris bagi pustakawan yang disebabkan oleh dominasi bahasa tersebut dalam pekerjaan mereka. Lebih jauh ia mengatakan empat hal tentang Bahasa Inggris yang penting dikuasai oleh pustakawan demi kelancaran pekerjaan mereka, yaitu speaking, vocabulary, daily routine expression, dan presentation. Keempat hal tersebut menekankan keterampilan berbahasa Inggris secara lisan, yaitu berbicara, ekspresi sehari-hari, dan presentasi serta ditambah dengan perbendaharaan kata yang berupa istilah-istilah yang khas digunakan dalam pekerjaan sebagai pustakawan. Namun tentu saja kegiatan pembelajaran yang dirancang haruslah sesuai dengan

usia peserta. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Darmareja et.al. (2024), yang menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebuah kegiatan ditentukan pula oleh usia dan metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan media pembelajaran yang beragam. Dan hal serupa juga disampaikan oleh Susilo et.al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membantu pemahaman peserta.

Terkait dengan program library tour yang menjadi salah satu layanan perpustakaan, penguasaan pustakawan akan Bahasa Inggris menjadi kunci keberhasilan memandu jalannya program tersebut bagi tamu atau pengunjung asing, oleh karenanya, menegaskan kembali pendapat Alfarisy (2019), menjadi keharusan bagi pustakawan untuk menguasai Bahasa Inggris. Untuk itu, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berupa pelatihan library guiding service bagi pustakawan di Balai Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta (Balaiyanpus DPAD DIY).

Oleh karena itu, pada pelatihan ini digunakanlah beragam media pembelajaran, seperti penggunaan media audio visual. Pemilihan media jenis ini memudahkan tim pelaksana PKM dalam memberikan materi pelatihan karena media audio visual memberikan dampak positif bagi peserta dalam hal memudahkan mereka memahami materi yang diberikan (Brooke, 2003; Kearney & Schuck, 2006; Munadi, 2008; Potter, 2005).

Selain itu, pelatihan ini juga menggunakan metode demonstrasi. Fatmawati et.al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan metode simulasi dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan peserta karena metode tersebut membuka kesempatan bagi peserta untuk dapat secara langsung menerapkan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Seperti yang disampaikan Suleman (2023), metode demonstrasi dapat membantu peserta dalam memahami tata cara, membuka wawasan, sekaligus langsung dapat mempraktekannya. Dari praktek yang dilakukan oleh peserta dapat terlihat kemampuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Praktek secara terus menerus memang akan banyak membantu peserta dalam memoles kemampuan mereka, khususnya yang terkait dengan keterampilan berbicara (Hughes, 2002; Thornbury, 2005).

Pelaksanaan pelatihan semacam ini memungkinkan terbukanya sebuah kolaborasi dalam pengembangan sumber daya manusia, serta dapat memperkuat sinergi antara akademisi dengan praktisi (Almheiri & Abuhassna, 2024). Terlebih lagi, seperti yang disampaikan oleh Andriyanti et al. (2024), Balaiyanpus DPAD merupakan salah satu fasilitas publik yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat, sehingga belum banyak diakses dan dikunjungi oleh khalayak ramai. Oleh karena itu kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Sastra Inggris ini dimaksudkan untuk secara tidak langsung mempromosikan Balaiyanpus DPAD, dan juga membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dari pustakawan di Balaiyanpus DPAD DIY dalam Bahasa Inggris, yang dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas layanan pengunjung, khususnya pengunjung yang berbahasa Inggris. Selain itu PKM ini dapat meningkatkan kerjasama antar lembaga, dalam hal ini Balaiyanpus dan Sastra Inggris FBSB UNY.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan pelatihan English for Library Guiding Service Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Balaiyanpus DPAD DIY yang diprakarsai oleh tim PKM Prodi Sastra Inggris UNY dapat berjalan dengan lancar, dengan 54.1% peserta memberi skor sangat puas atas pelaksanaan pelatihan ini, terlebih lagi manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh para peserta pelatihan saat mereka bekerja. Oleh karena itu mitra berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan sehingga program PKM ini dapat direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F. (2019). Pengembangan Materi English Speaking for Librarian untuk Program Studi Perpustakaan dan Informasi. *ANUVA*, 3(3), 233–239. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.233-239>
- Almheiri, A. S. H., & Abuhassna, H. (2024). Exploring the adoption of cutting-edge management practices by school principals. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(4), 2095–2107. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.28759>
- Andriyanti, E., Widyastuti, S., & Sudartinah, T. (2024). Penyusunan Media Promosi Berbasis Informasi dan Teknologi Untuk Balaiyanpus DPAD DIY. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1528–1543. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1284>
- British Council. (2013). The English Effect. British Council. Diakses pada: <https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/english-effect-report-v2.pdf>
- Brooke, S. (2003). Video Production in the Foreign Language Classroom: Some Practical Ideas. *The Internet TESL Journal*, 9(10). <http://iteslj.org/Techniques/Brooke-Video.html>
- Darmareja, R., Izza, N., Pamungkas, W. P., Pangestu, S. Y. D., Almira, D. M., Alettha, K. Z., & Priwardani, K. (2024). Pelatihan Penanganan Korban: Healthy, Hydrated, And Optimal Safety During School Festival. *Jurnal Solma*, 13(2), 967–978. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14143>
- Fatmawati, A., Prastya, A., Suhartanti, I., & Ariyanti, F. W. (2020). Effect of Disaster Simulation Methods on Students Disaster Management Knowledge and Skills at Stikes Majapahit Mojokerto. *NurseLine Journal*, 5(1), 220–224. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.17057>
- Hermanto, B. (2020). Pengembangan Layanan Library Tour Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1030–1035. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.41073>
- Hughes, R. (2002). Teaching and Researching Speaking. Longman.
- Kearney, M., & Schuck, S. (2006). Spotlight on Authentic Learning: Student Developed Digital Video Projects. *Australasian Journal of Educational Technology*, 22(2), 189–208. <https://doi.org/10.14742/ajet.1298>
- Michaud, C. (2012). English the Preferred Language for World Business: Poll. *Reuters*. <https://www.reuters.com/article/us-language-idUSBRE84F0OK20120516/>
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Press.
- Potter, J. (2005). “This Brings Back a Lot of Memories”– A Case Study in the Analysis of Digital Video Production by Young Learners. *Education, Communication & Information*, 5(1), 5–23. <https://doi.org/10.1080/14636310500061052>

- Rao, P. S. (2019). The Role of English as Global Language. *Research Journal of English (RJOE)*, 4(1). Diakses pada:
https://www.researchgate.net/publication/334282978_THE_ROLE_OF_ENGLISH_AS_A_GLOBAL_LANGUAGE
- Saleh, N. J. (2015). Kompetensi Bahasa Inggris bagi Pustakawan sebagai Manajer Informasi di Era Globalisasi. *Jupiter*, 14(1).
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20903>
- Susilo, A., Satinem, Y., Marsehan, A., Dwinanda, K., & Wahyudi, I. (2024). Pendampingan Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Batu Urip melalui Optimalisasi Media Website untuk Meningkatkan Literasi Budaya Lokal. *Jurnal Solma*, 13(3), 1540–1550. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16466>
- Thornbury, S. (2005). *How to Teach Speaking*. Longman.